

Laporan Pengabdian Pada Masyarakat

DESKRIPSI PENTAS TARI
Sebagai Pengrawit (Pendukung Karawitan)

Pentas Seni Tari
Disajikan dalam Sebuah Pergelaran Seni
di Universitas Negeri Yogyakarta
Oktober-Desember 2009
Surat Tugas: No. 1064/H.34.12/KP/2009



Oleh:

Dr. Sutiyono
NIP. 19631002 198901 1 001

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009

A. Pengantar

Sebagai pengrawit, penulis ikut terlibat dalam satu tim seni karawitan untuk mendukung iringan Sendatari Boko sebagai karya komposisi karawitan yang berjudi penataan gendhing dan lagu, baik tradisi maupun tradisi yang dikembangkan dapat menjawab berbagai persoalan dan gambaran fenomena yang telah dituangkan dalam berbagai elemen pertunjukan, seperti gerak tari, tat ruang, busana, dan cerita. Berbagai macam garap yang disajikan secara teknis dengan melibatkan berbagai instrumen gamelan baik dengan pola garap tradisi maupun tradisi yang dikembangkan atau kreasi juga menggambarkan sebuah peluang besar untuk mengembangkan kreativitas iringan tari.

Kombinasi garap dari berbagai instrumen ini juga mendorong dan memancing minat terutama dari para audience untuk menikmati atau menghayati proses kreativitas gamelan yang selama ini dianggap beku. Demikian pengembangan tembang-tembang Jawa terutama macapat menjadi palaran, sindhenan bedayan, dan dikreasi melalui improvisasi penggerong menjadi ukuran bahwa iringan Sendratari Boko merupakan tabuhan karawitan yang didasarkan pada bentuk tradisi serta tradisi yang dikembangkan oleh penggarapnya.

B. Materi Garapan

Disebut garapan yang bercorak tradisi yang dikembangkan karena jenis garapannya mengacu pada materi tradisi, namun dalam hal ini dikembangkan cengkok, nada, syair, tabuhan instrumen gamelan, dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa tradisi yang dikembangkan merupakan pengembangan tradisi lebih lanjut dengan cara mengembangkan baik vokal ataupun instrumental. Sebagai contoh adalah . Sekar Macapat Dandanggula (Pancapana mengajar) pada garapan iringan Sendratari Boko bagian E nomor 4. Bentuk vokal yang sesungguhnya adalah macapat, meskipun tidak disajikan dalam bentuk utuh tetapi hanya separoh. Dalam kesempatan ini, syair vokal dandanggula dibuat baru, yang isinya tentang bagaimana Sri Pancapana mengajar atau menularkan ilmu kepada masyarakat kraton Boko.

Iringan tari Sendratari Boko sebenarnya dapat disebut sebagai penataan gendhing dan lagu, dari pada disebut sebagai komposisi karawitan. Disebut penataan, karena urutan laras (tangga nada) dan pathet mengacu pada penyajian gendhing-gendhing tradisi Jawa yang digabung secara urut. Dapat dilihat, urutan laras dan pathet garapan iringan tari Sendratari Boko antara lain: (1) laras pelog pathet nem, (2) laras slendro pathet sanga, dan (3) laras pelog pathet nem, dan (4) laras pelog pathet barang. Secara tradisional, urutan-urutan tersebut sudah lumrah dipergunakan dalam penyajian gendhing klenengan dan pedalangan Jawa.

Hibridasi gaya karawitan dari kedua daerah yakni Yogyakarta dan Surakarta jelas tidak dapat dihindarkan, mengingat tempat pertunjukan di kompleks Candi Ratu Boko atau sebelah selatan Candi Prambanan. Sebagaimana halnya Sendratari Ramayana yang digarap secara hibridatif menunjuk pada campuran gaya Yogyakarta dan Surakarta, maka di dalam iringan tari Sendratari Boko juga demikian sama yaitu campuran karawitan gaya Yogyakarta dan Surakarta. Taruhlah gaya Yogyakarta terdapat playon, rambangan, enjeran, kalaganjur, sedangkan gaya Surakarta terdapat srepeg, palaran, dan waosan.

Di dalam iringan tari Sendratari Boko tidak hanya menampilkan garap tradisi dan tradisi yang dikembangkan, tetapi juga menampilkan garap bebas. Yang dimaksud garap bebas adalah menciptakan serta menggarap lagu-lagu baru seperti vokal dan tabuhan balungan untuk ilustrasi. Dinamakan garap bebas, karena terdapat tabuhan yang tanpa notasi, tetapi tetap menabuh instrumen dengan diberikan kebebasan, namun hasilnya tetap harmonis. Termasuk suaran pengrawit berbunyi teriakan-teriakan untuk mengiringi prajurit Mbah Krowak yang menunjukkan suasana kegarangan, terdengar harmonis.

C. Teknis Garapan

Dalam suatu iringan tari lazim mengawali dengan introduksi berupa ilustrasi balungan. Termasuk untuk iringan tari Sendratari Boko juga mempergunakan introduksi, yang disambung dengan vokal waosan Sri Pancapana. Vokal terhubung dengan ilustrasi lagi, dan disambut dengan srepeg. Berbagai ilustrasi banyak mewarnai garapan iringan tari ini. Hal itu semata-mata ditujukan sebagai wahana penghubung dari materi yang satu ke materi yang lain. Bagaimanapun ilustrasi itu sering dirasakan enak, tetapi juga terdapat ilustrasi yang dirasakan tidak enak dan dianggap sebagai pengganggu suasana.

Pada bagian lain, ketika ilustrasi tidak tampak, maka muncul satu barisan penataan gendhing dan vokal yang amat rapi dengan garapan yang manis-manis, karena lagunya enak didengar. Di dalam bagian ini ditunjukkan agar penonton benar-benar menikmati (enjoy) serta ikut merasakan gendhing dan lagu yang enak. Di sinilah terlihat dinamika iringan tari mulai dari awal hingga akhir, yang menunjukkan tabuhan instrumen gamelan dengan vokal tergarap volume keras-lirih, ukuran panjang-pendek materi, dan tinggi-rendah nada yang digunakan.

Dapat dilihat secara menyeluruh, bahwa setiap penyajian iringan tari seperti halnya iringan tari Sendratari Boko dilakukan dengan cara menggarap vokal dan instrumental. Oleh karenanya, dalam penyajian musik, kadang-kadang hanya menampilkan musik instrumental saja, tetapi juga vokal saja. Atau dalam bahasa penyajian seni karawitan terdapat gendhing soran (instrumwntalia) dan gendhing sekar (vokalia).

Gendhing soran adalah gendhing yang disajikan dengan tabuhan instrumen yang bunyinya keras, tanpa melibatkan vokal. Dalam iringan tari Sendratari Boko disajikan garapan instrumentall. Untuk menggarap instrumental diperlukan instrumen-instrumen (ricikan-ricikan) sebagai berikut. Ricikan balungan: slenthem, demung, saron barung, dan saron penerus.. Ricikan struktural: kenong, kempul, gong, senar dram, kendhang gedhe, dan rebana. Ricikan garap: suling, rebab, gambang, gender barung, kendhang ciblon, dan bonang barung.

Gendhing sekar adalah gendhing yang disajikan dengan tabuhan instrumen yang bunyinya lirih, disertai vokal. Garapan vokal dalam iringan tari Sendratari Boko terdiri dari dua pola, yakni: tradisi, dan tradisi yang dikembangkan. Vokal tradisi yang dimaksud antara lain: vokal tlutur, gerongan bedhayan Srimpi Gandakusuma, dan rambangan Durma Rangsang. Vokal tradisi yang dikembangkan adalah vokal dandanggula, waosan Pancapana, vokal sesaji, dan palaran mijil. . Vokal-vokal tersebut pada awalnya mengambil dari dari vokal-vokal tradisi yang kemudian dikembangkan atau diolah. Pengolahannya dapat diarahkan pada betuk lagu, cengkok, dan bahkan syairnya. Selengkapnya teknis garapan iringan tari Sendratari Boko dapat dilihat pada bagian lampiran di belakang.

D. Notasi Garapan

A. Purwaka 2 3 5 6 - 2-6 -2 -6 2165

B. Intro Bk Bonang: 2356 2356 2356 -5-3-2-1-6-5

1. Pancapana bimbang [- 6- 5-6- 5 - 3-6-3-2 -3-2-3-2 5 6 5 3 2 1 6 5]

2. Ilustrasi [356 356 356 653 123 123 123 356]

3. Kumuda [2 6 2 6 3 2 1 6 3 5 6 5 3 6 3 2 6 2 6 2 5 6 1 2 3 5 6 5 2 3 5 6]

C. Kerajaan Galuh

1. Ada-ada Genggong Pl. Nem

6 5 4 56'	6 5 6 5 5-61 1	(1) 2-3-5-61
Sa-lang su-rup	pin-dha jang-krik geng-gong	2-3-5-61
		2-3-5-61
2 1 6 5'	2 1 6 5	551 551 551 55(1)
Pra pung-ga-wa	ha-sung dar-ma	
3 5 6 1'	21-23 3	(3) -33- 3123 -33- 3123
Mrih har-ja-ning	Ga - luh	-33- 3123 5356 532(1)

1 1 1 1' 1 1 1-1 1
Lu-ma-rap ha - mus-thi- ka- nin

2 1 2 6'	3 3 35-65 32	(2) [222 356 356 56(3)
Wus-nya man-jing	pan-ca - dri - ya	333 123 123 13(2)]

5 3 5 2 5 3 5 6 5 3 2 1 6 6 6 6
Pi -nang-gah hu- ma-jeng kro-dha kom-banging lir ba -la ba -la

2. Ldr. a. 5 3 5 2 5 3 5 6 5 3 5 2 5 3 5 6 b. 5 1 5 - 5 1 5 6 5 1 5 - 5 1 5 6
1 2 3 5 2 3 5 6 2 1 2 3 2 1 2 6 3 5 6 5 3 6 3 2 5 3 2 1 3 2 1 6

3. Kagokganjur: (6) 2 1 2 4 2 1 2 6 2 1 2 4 2 1 2 (6)
[6 6 6 5 6 3 5 6 6 6 6 5 6 3 5 6 6 6 6 5 6 3 5 6 6 6 6 3 5 3 2 1
2 2 2 1 3 2 1 2 2 2 1 3 2 1 2 2 2 1 3 2 1 2 5 3 2 1 3 2 1 6]

4. Kumuda:(6) 2 6 2 6 5 2 1 6 3 5 6 5 3 6 3(2) 6 2 6 2 5 6 1 2 3 5 6 5 2 3 5 6

D. Keputren, Sl. Sanga

1. Rebab

Pathethan Tlutur

Mulai Ong....Surem surem dewangkara kingkin, Lir manguswa kang layon
senggreng Ong....Denya ilang memanise, wadanira landu kumelkucem
Rahnya maratani, ong.....

2. Ktw. Mijil – Bk celuk 1

- - 1 2 - 1 6 5	2 2 3 2 1 1 2 1	- - 1 - 1 1 2 1 3 3 5 3 - 2 3 5
- - 5 6 1 5 3 2	6 6 1 6 1 1 2 1	- 1 6 5 - - 5 - 6 6 1 6 1 1 2 1
- - 3 2 - 6 2 1	6 6 1 6 5 3 5 6	- - 6 - 6 6 1 6 3 3 5 3 - 2 3 5
- - 5 6 1 5 3 2	- 2 3 2 1 1 2 1	

3. Ilustrasi: [555 555 555 235 356 222 356 235]

4. Playon: (6) [6 5 6 5 2 5 3 2 3 2 3 2 5 2 1(6) 1 6 1 6 1 5 6 1 5 6 1 2 1 6 3 5]

E. Pesanggrahan Boko

1. Bonangan Sekatenan: 55-5 1 55-5 1 55-5 1 23.....5
666-6 666-6 666-6 65-3.....2
222-2 222-2 222-2 35.....6
22-1 22-1 22-1 666-6 23.....5

2. Playon: (5) [6 5 6 5 2 5 3 2 3 2 3 2 5 2 1(6) 1 6 1 6 1 5 6 1 5 6 1 2 1 6 3 5]

3. Lanc: - 3 6 6 - 3 2 2 - 3 6 6 5 3 5 5 x2 - 3 - 6 - 3 - 2 - 3 - 6 - 3 - 5
- 2 1 6 1 2 1 1 1 2 1 6 5 6 5 5 x2 - 2 - 6 - 2 - 1 - 2 - 6 - 3 - 5

4. S.M. Dandanggula (Pancapana mengajar)

5. Lanc: - 6 - 5 - 2 - 1 - 2 - 1 - 6 - 5
- 6 - 5 - 2 - 1 - 2 - 1 - 6 - 5
- 6 - 5 - 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 1
- 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 1
- 5 - 6 - 2 - 1 - 5 - 2 - 3 - 5

6. Srepeg: (5). [6 5 6 5 2 3 5 (6) 1 6 1 6 1 5 3 (2) 3 2 3 2 5 3 2 (1)
2 1 2 1 2 3 5 6 5 3 2 3 1 2 3 5 sw: - - - - 3 2 3 5

7. Palaran Mijil Sl. Sanga minir

8. Srepeg Tlutur: 6 5 6 5 [6 6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 1 3 5 6 5 2 3 2 (1)
3 5 6 5 3 2 1 2 5 3 1 6 2 1 6 5]

F. Pancapana di Tepi Telaga

1. Suara Suling menderu-deru

2. Gendhing Sunda: 1 - 2 - 1 - 2 - 1 - 2 - 1 - 2 - 1 BB: 6261 x3 6365
- 6 - 5 - 6 - 5 - 6 - 5 - 2 - 1 6365 x3 6261

3. Ilustrasi: 115 115 226 226 115 115 115 115 226 226 115 115
[465 465 465 356 356 356 356 465]

4. Sampak: 5 [5 5 5 5 6 6 6 6 4 4 4 4 1 1 1 (1)]

5. Srepeg : [6 5 6 5 6 4 5 6 5 4 5 4 2 1 2 (1)]

G. Gerombolan Mbah Krowak

1. Gilak: - - - (-) P - P (-)
Balungan bebas: 1 235 321 356 356 356 312 555 555 555 321

2. Lanc. Prajurit : - 2 6 - 2 6 - 2 6 - 2 6 3 2 1 (6) x2
3 5 6 5 6 5 3 2 5 3 2 3 2 3 5 (6) x2

3. Gangsaran (6) - - - 6 - 6 - 6 - 6 - 6 2 3 5 (6)

4. Lanc. Prajurit : - 2 - 6 - 2 - 6 - 3 - 2 - 1 - (6) x2
- 3 - 5 - 3 - 2 - 5 - 3 - 5 - (6) x2

5. Playon Pl. Br.(6) 2 6 2 6 2 6 2 6 -6- 6(6) 3 5 6 7 6 5 3 2 3 2 3 2 5 6 7 (6)
[5 6 7 6 5 3 2 3 2 2 3 (2) 4 2 4 2 7 5 6 7 6 7 3 2 5 6 7 (6)]

6. Kacau: P P P (-) [P P P P P P P (-)] nb: pakai kempul 3

7. Playon : (6) [5 6 7 6 5 3 2 3 2 2 3 (2) 4 2 4 2 7 5 6 7 6 7 3 2 5 6 7 (6)]

8. Rambangan Durma Rangsang

9. Playon : (5) 7 5 7 5 3 5 6 7 6 7 3 2 5 6 7 (6)
[5 6 7 6 5 3 2 3 2 2 3 (2) 4 2 4 2 7 5 6 7 6 7 3 2 5 6 7 (6)]

10. Enjeran: (2) - 2 - 2 - 2 - 2 - 3 5 - 6 - 7 - 5 6
7 - 5 6 7 - 5 3 - 2 - 2 - - 3 (2)

11. Playon: (2) [3 2 3 2 5 6 7 6 3 2 6 3 6 5 6 (7) 6 7 6 7 6 5 3 (2)]

12. Ldr. Semingin Pl. Br. (6)
[2 7 6 6 2 7 6 6 3 5 6 7 6 5 3 2 4 3 2 2 4 3 2 2 5 6 5 3 2 7 5 6]

13. Sampak (2) [7 7 7 7 5 5 5 5 6 6 6 6 2 2 2 (2)]

14. Ilustrasi [3 3 5 3 3 5 3 3 5 6 7 5 3 2 2 3 2 2 3 2 2 6 7 (5)]

15. Gangsaran (2) - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - (2)

16. Playon (7) 6 7 6 7 6 5 3 (2) 3 2 3 2 5 6 7 6 3 2 6 3 6 5 6 (7)

17. Mantra: [2 geter.....]

18. Wisuda: (2) [5352 5352]

H. Penutup: Bubaran Udanmas (2)

6 5 3 2 6 5 3 2 3 3 2 3 6 5 3 (2) x2
7 5 6 7 5 6 7 2 2 7 6 5 6 7 6 (5) x2